



OPTIMALIZATION NATIONAL TEXTILE FACTORY TO SUPPORT INDONESIAN NAVY SUPPLY CLASS II

Endik Kukuh Pribadi¹, Dwi Soediantono²

^{1,2}Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut

Corresponding email : endikkukuhp@gmail.com

Abstract - The Navy in carrying out their duties requires various supplies. One of these supplies is class II supplies, one of which is uniforms. The support for uniform supplies so far has not been optimal in terms of materials and availability throughout Indonesia. Indonesia has a large-scale national textile factory. The textile factory community was analyzed using the SWOT method for its role in supporting class II supplies. The results of the SWOT analysis of the national textile factory are in the 4th quadrant which supports the WT (weakness-threat) defensive strategy.

Keywords: class II supplies, textile factory, SWOT, optimization

OPTIMALISASI PABRIK TEKSTIL NASIONAL GUNA Mendukung PERBEKALAN KELAS II TNI ANGKATAN LAUT

Endik Kukuh Pribadi¹, Dwi Soediantono²

^{1,2}Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut

Corresponding email : endikkukuhp@gmail.com

Abstrak - TNI Angkatan Laut dalam melaksanakan tugasnya membutuhkan berbagai perbekalan. Salah satu perbekalan tersebut adalah bekal kelas II yang salah satunya adalah seragam. Dukungan perbekalan seragam selama ini masih belum optimal dari segi bahan maupun ketersediaan di seluruh Indonesia. Indonesia memiliki pabrik tekstil nasional yang berskala besar. Komunitas pabrik tekstil tersebut dianalisis dengan metode SWOT untuk perannya dalam mendukung bekal kelas II. Hasil analisis SWOT pabrik tekstil nasional berada pada kuadran ke-4 yang mendukung strategi defensif WT (*weakness-threat*).

Kata Kunci: bekal kelas II, pabrik tekstil, SWOT, optimalisasi

Pendahuluan

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, khususnya pasal 9, TNI Angkatan Laut salah satunya mengemban tugas untuk melaksanakan tugas TNI matra laut di bidang pertahanan (Sekretaris Negara RI, 2004). Dalam melaksanakan tugasnya TNI AL memerlukan logistik untuk perbekalan bagi unsur-unsur yang ada di lapangan.

TNI Angkatan Laut membagi perbekalannya dalam beberapa kelas bekal. Terdapat total 10 kelas bekal di TNI AL mulai dari bekal kelas I (makanan dan bahan makanan) sampai dengan bekal kelas X (materiel lainnya) (Mabesal, 2010) sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kelas Bekal TNI AL

No.	Bekal Kelas	Jenis Bekal
1.	Bekal kelas I	Makanan dan bahan makanan.
2.	Bekal kelas II	Pakaian, textile, bahan pakaian, perlengkapan perorangan, tenda, perkakas tangan, alat rumah dan kantor, alat pemadam kebakaran, keperluan umum serta peralatan pemetaan.
3.	Bekal kelas III	Bahan bakar, minyak pelumas, minyak hidrolis, minyak isolator, bahan pengawet, gas yang dicairkan atau dikompresi, bahan pendingin dan bahan kimia.
4.	Bekal kelas IV	Bahan bangunan dan konstruksi.
5.	Bekal kelas V	Amunisi dari semua jenis, bom, bahan peledak, ranjau, fusa-fusa, fuse, detonator, pyrotechnics, peluru kendali, roket dan propellants.
6.	Bekal kelas VI	Kebutuhan umum perorangan yang tidak termasuk perlengkapan TNI.
7.	Bekal kelas VII	“Minor end item seperti generator, pompa, compressor dan barang-barang sejenis yang berdiri sendiri dan merupakan peralatan pengganti.
8.	Bekal kelas VIII	Obat dan bahan obat.
9.	Bekal kelas IX	Suku cadang, kabel, tali, rantai, kawat, sekrup, baut dll.
10.	Bekal kelas X	Semua materiel perbekalan yang tidak termasuk dalam kelas-kelas lain.

Sumber: Perkasal No.103/XII/2010 tgl 31 Desember 2010

Perbekalan juga termasuk alat dan peralatan pertahanan meskipun tidak terlalu sering dibicarakan sebagaimana alutsista. Sebagai kebutuhan pertahanan, perbekalan hendaknya juga mendapat dukungan dari industri nasional. Sebagaimana definisi Industri pertahanan adalah industri nasional yang terdiri atas badan usaha milik negara dan badan usaha milik swasta baik secara sendiri maupun berkelompok yang ditetapkan oleh pemerintah untuk sebagian atau seluruhnya menghasilkan alat peralatan pertahanan dan keamanan, jasa pemeliharaan untuk memenuhi kepentingan strategis di bidang pertahanan dan keamanan yang berlokasi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai dengan redaksi Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan (Kementerian Pertahanan RI, 2014). Dengan demikian industri yang menghasilkan produk bekal maupun jasa perbekalan dapat dikategorikan sebagai industri pertahanan, walaupun konsumen industri tersebut bukan hanya Kemenhan dan TNI.

Bekal yang cukup krusial bagi kegiatan sehari-hari prajurit matra laut adalah bekal kelas II yang berisi mulai dari pakaian, tekstil, bahan pakaian, perlengkapan perorangan, tenda, perkakas tangan, alat rumah dan kantor, alat pemadam kebakaran, keperluan umum dan alat pemetaan. Salah satu pendukung bekal kelas II adalah industri pabrik tekstil nasional. Salah satu pabrik tekstil yang menjadi penyedia seragam TNI bahkan tentara luar negeri adalah Sritex (Nuryanti, 2020). Bahkan terdapat tidak kurang dari 9 (sembilan) pabrik tekstil skala besar yang beroperasi di Indonesia (Raffa, 2021). Sebagai institusi badan usaha milik swasta, pabrik tekstil nasional tersebut memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan kendala dalam mendukung pemenuhan bekal kelas II TNI AL. Elemen kekuatan, kelemahan, peluang dan kendala pabrik tekstil nasional perlu dianalisis sehingga dapat diketahui posisi kuadran SWOT, untuk kemudian dijadikan panduan dalam merumuskan strategi optimalisasi (Rangkuti, 2009). Menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT merupakan suatu proses analisis yang dilakukan secara sistematis guna menyusun strategi organisasi yang efektif dan tepat dengan fokus utama dari analisis ini adalah untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang organisasi sekaligus berusaha untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman yang akan dihadapi. Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis suatu perusahaan adalah matriks SWOT, matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya (Rangkuti, 2017).

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif menurut ahli metode penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Cresswell, 2010). Metode penelitian yang digunakan dalam analisis ini untuk memecahkan permasalahan kurang optimalnya pabrik tekstil nasional dalam mendukung perbekalan kelas II TNI AL adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Beberapa teori yang digunakan dalam membahas penelitian ini antara lain: teori optimalisasi, teori SWOT dan teori pemberdayaan.

Menurut Winardi, optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki (Winardi, 1999). Menurut Ginandjar Kartasamitha, pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (Kartasamitha, 1996).

Ada beberapa pengertian SWOT menurut para ahli, diantaranya analisis SWOT menurut Rangkuti adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2009). Sedangkan menurut Erwin Suryatama, analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan atau *strength*, kelemahan atau *weakness*, peluang atau *opportunities*, dan ancaman atau *threats* (Suryatama, 2014) sebagaimana menurut Kotler, analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Kotler & Keller, 2008). Peneliti melaksanakan pengumpulan data analisis SWOT secara kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan matriks SWOT untuk menghasilkan kuadran SWOT sebagai panduan dalam perumusan strategi.

Hasil dan Pembahasan

Untuk dapat menjawab permasalahan bagaimana optimalisasi Pabrik Tekstil nasional guna mendukung perbekalan kelas II TNI AL, selanjutnya dilaksanakan analisis elemen SWOT, yaitu: peluang, kendala, kekuatan dan kelemahan. Peluang dan kendala digunakan analisis faktor eksternal sedangkan kekuatan dan kelemahan digunakan untuk analisis faktor internal. Peluang merupakan berbagai macam faktor yang berasal dari luar Pabrik Tekstil yang dapat memberikan keuntungan dalam menyuplai kebutuhan bekal kelas II TNI AL. Sedangkan kendala adalah berbagai macam faktor yang berasal dari luar Pabrik Tekstil yang dapat menyebabkan kerugian dalam upaya dalam menyuplai kebutuhan bekal kelas II TNI AL. Pada analisis faktor internal terdapat kekuatan dan kelemahan. Kekuatan merupakan berbagai macam faktor yang berasal dari dalam Pabrik Tekstil yang dapat dioptimalkan. Sedangkan kelemahan adalah berbagai macam faktor yang berasal dari dalam Pabrik Tekstil yang menghambat peningkatan kemampuan industri pertahanan maritim nasional.

Pada penelitian ini, penulis mengamati dan menganalisis ada beberapa peluang dan kendala yang terkait erat dengan permasalahan dukungan perbekalan kelas II TNI AL di Pabrik Tekstil Nasional. Faktor-faktor yang menjadi peluang antara lain : a) Kebutuhan rutin TNI AL, b) Kebijakan prioritas industri dalam negeri dan c) dukungan bahan baku dalam negeri. Sedangkan faktor-faktor yang dapat menjadi kendala dalam permasalahan ini antara lain: a) kurangnya standarisasi seragam, b) kurangnya kolaborasi antar Pabrik Tekstil dan c) biaya logistik.

Analisis faktor internal Pabrik Tekstil mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan antara lain : a) Kapasitas produksi, b) permodalan dan c) sumber daya manusia. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi kelemahan antara lain : a) Perbedaan alat, b) ego sektoral dan c) persaingan usaha.

Hasil identifikasi faktor-faktor baik eksternal maupun internal kemudian dilaksanakan pembobotan menggunakan narasumber ahli dengan nilai bobot Sangat Signifikan, Signifikan, Netral, Tidak Signifikan dan Sangat Tidak Signifikan. Hasil pembobotan faktor eksternal oleh narasumber terangkum pada Tabel 2 untuk tiap-tiap faktor eksternal dan pada Tabel 3 untuk tiap-tiap faktor internal.

Tabel 2. Bobot EFAS

EFAS	STS	TS	N	S	SS			
Bobot	1	2	3	4	5	jumlah	Total	Norm
Peluang								
KEBUTUHAN RUTIN TNI AL		5	2	3		10	28	0.147
KEBIJAKAN PRIORITAS INDUSTRI DAGRI		4	1	5		10	31	0.162
DUKUNGAN BAHAN BAKU		2	3	5		10	33	0.173
Kendala								
KURANGNYA STANDARISASI		2	3	5		10	33	0.173
KURANGNYA KOLABORASI		2	3	5		10	33	0.173
BIAYA LOGISTIK		1	5	4		10	33	0.173
							191	1.000
SS = Sangat Signifikan								
S = Signifikan								
N = Netral								
S = Tidak Signifikan								

Tabel 3. Bobot IFAS

IFAS	STS	TS	N	S	SS			
Bobot	1	2	3	4	5	jumlah	Total	Norm
Kekuatan								
KAPASITAS PRODUKSI			1	4	5	10	44	0.186
PERMODALAN		4	4	2		10	28	0.118
SUMBER DAYA MANUSIA			2	3	5	10	43	0.181
Kelemahan								
PERBEDAAN MESIN PRODUKSI			2	3	5	10	43	0.181
EGO SEKTORAL			1	4	5	10	44	0.186
PERSAINGAN USAHA			4	2	3	9	35	0.148
							237	1.000
SS = Sangat Signifikan								
S = Signifikan								
N = Netral								
S = Tidak Signifikan								

Hasil identifikasi faktor-faktor baik eksternal maupun internal yang telah dilaksanakan pembobotan kemudian dilaksanakan peratingan menggunakan narasumber ahli dengan nilai rating lemah, sedang, kuat, dan kuat sekali. Hasil peratingan faktor eksternal oleh narasumber terangkum pada Tabel 4 untuk tiap-tiap faktor eksternal dan pada Tabel 5 untuk tiap-tiap faktor internal.

Tabel 4. Rating EFAS

EFAS							
Rating/kondisi	Lemah	Sedang	Kuat	Kuat Sekali	Jumlah	Total	Rata
Rating	1	2	3	4			
Peluang							
KEBUTUHAN RUTIN TNI AL	2	3	5		10	23	2.300
KEBIJAKAN PRIORITAS INDUSTRI DAGRI	2	5	3		10	21	2.100
DUKUNGAN BAHAN BAKU	1	4	5		10	24	2.400
Kendala							
KURANGNYA STANDARISASI		2	5	3	10	31	3.100
KURANGNYA KOLABORASI	3	3	4		10	21	2.100
BIAYA LOGISTIK	2	5	3		10	21	2.100

Tabel 5. Rating IFAS

IFAS							
Rating/kondisi	Buruk	Sedang	Baik	Baik sekali	Jumlah	Total	Rata
Rating	1	2	3	4			
Kekuatan							
KAPASITAS PRODUKSI		5	5		10	25	2.500
PERMODALAN		6	4		10	24	2.400
SUMBER DAYA MANUSIA			5	5	10	35	3.500
Kelemahan							
PERBEDAAN MESIN PRODUKSI		1	4	5	10	34	3.400
EGO SEKTORAL		5	4	1	10	26	2.600
PERSAINGAN USAHA		3	2	5	10	32	3.200

Hasil pembobotan dan peratingan terhadap masing-masing faktor baik dalam EFAS (*External Factor Analysis Summary*) maupun dalam IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) selanjutnya digabungkan dan hasilnya dikalikan antara nilai bobot dan nilai ratingnya. Pada IFAS kekuatan bernilai positif sedangkan kelemahan bernilai negatif. Sedangkan pada EFAS peluang bernilai positif sedangkan kelemahan bernilai negatif. Hasil perkalian bobot dan rating pada permasalahan optimalisasi Pabrik Tekstil guna mendukung perbekalan kelas II TNI AL nilai IFAS -0.189 yang artinya kelemahan lebih menonjol. Sedangkan pada nilai EFAS menghasilkan angka -0.169 yang artinya kendala lebih kuat daripada peluang, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 6. Hasil bobot kali rating pada Tabel 5 dapat digunakan untuk menggambarkan posisi organisasi Pabrik Tekstil nasional dalam analisis SWOT sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Hal ini menunjukkan Pabrik tekstil nasional berada pada kuadran SWOT 4 yang mendukung strategi *weakness-threat (WT)*, memperbaiki kelemahan untuk menghadapi kendala.

Tabel 6. Bobot x Rating EFAS dan IFAS

Internal Factor Analysis Summary			
IFAS	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
KAPASITAS PRODUKSI	0.186	2.500	0.464
PERMODALAN	0.118	2.400	0.284
SUMBER DAYA MANUSIA	0.181	3.500	0.635
Kelemahan			
PERBEDAAN MESIN PRODUKSI	0.181	3.400	0.617
EGO SEKTORAL	0.186	2.600	0.483
PERSAINGAN USAHA	0.148	3.200	0.473
	1.000		-0.189
External Factor Analysis Summary			
EFAS	I Bobot	II Rating	III Bobot x Rating
Peluang			
KEBUTUHAN RUTIN TNI AL	0.147	2.300	0.337
KEBIJAKAN PRIORITAS INDUSTRI DAGRI	0.162	2.100	0.341
DUKUNGAN BAHAN BAKU	0.173	2.400	0.415
Kendala			
KURANGNYA STANDARISASI	0.173	3.100	0.536
KURANGNYA KOLABORASI	0.173	2.100	0.363
BIAYA LOGISTIK	0.173	2.100	0.363
	1.000		-0.169



Gambar 1. Kuadran SWOT PT PAL

Kesimpulan

Dari hasil analisis SWOT terhadap Pabrik Tekstil nasional berkaitan dengan optimalisasi peran Pabrik tekstil nasional dalam mendukung perbekalan kelas II TNI AL dapat disimpulkan bahwasannya Pabrik Tekstil nasional berada pada kuadran SWOT IV, yaitu kuadran yang mendukung strategi WT (*weakness-threat*).

Berkaitan dengan kesimpulan tersebut maka peneliti memberikan beberapa saran strategi optimalisasi Pabrik Tekstil nasional untuk meningkatkan kemampuan industri pertahanan dalam mendukung perbekalan kelas II TNI AL antara lain : Komunitas pabrik tekstil nasional perlu



kolaborasi dengan TNI AL untuk merumuskan standarisasi mesin produksi dan bekal kelas II TNI AL, komunitas pabrik tekstil nasional perlu diberdayakan oleh TNI AL sebagai komponen pendukung yang saling menguatkan, Pemerintah perlu membuat kebijakan meringan biaya logisti untuk mendukung Pabrik Tekstil nasional dalam memenuhi bekal kelas II TNI AL di seluruh pelosok Indonesia.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan dari segenap narasumber yang telah meluangkan waktu untuk memberikan penilaiannya dalam pengambilan data yang digunakan untuk penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada penulis 2 dalam mengarahkan penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

1. Adeli, A., Zadsafar, S., Alishahi, A., & Ghorbani Chafi, H. (2020). A SWOT analysis of Iranian fishmeal industry. *Iranian Journal of Fisheries Sciences*, 19(6), 2909-2924.
2. Bakhtari, A. R., Waris, M. M., Mannan, B., Sanin, C., & Szczerbicki, E. (2020, March). Assessing Industry 4.0 features using SWOT analysis. In *Asian Conference on Intelligent Information and Database Systems* (pp. 216-225). Springer, Singapore.
3. Budiman, I., Tarigan, U. P. P., Mardhatillah, A., Sembiring, A. C., & Teddy, W. (2018). Developing business strategies using SWOT analysis in a color crackers industry. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1007, No. 1, p. 012023). IOP Publishing.
4. Citta, A. B., Dekrita, Y. A., Yunus, R., & Ridha, A. (2019, August). SWOT analysis of financial technology in the banking industry of south sulawesi: Banking survey in South Sulawesi. In *3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018)* (pp. 119-126). Atlantis Press.
5. Cresswell, J. W., (2010). *Research Design: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
6. Durdyev, S., Omarov, M., & Ismail, S. (2020). SWOT Analysis of the Cambodian construction industry within the ASEAN economic community. In *Proceedings of the 28th IBIMA conference on Vision*.
7. Erdil, A., & Erdil, M. (2019). A Perception on Green Production in Textile Industry for Environmental Sustainability: Detection Strategy With SWOT and AHP Analysis. In *Green Public Procurement Strategies for Environmental Sustainability* (pp. 79-109). IGI Global.
8. Huang, W., & Fan, Z. (2021). Innovation and Coordination a SWOT Analysis of Artificial Intelligence Industry in Guangdong Province. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 235). EDP Sciences.
9. Irfan, M., Hao, Y., Panjwani, M. K., Khan, D., Chandio, A. A., & Li, H. (2020). Competitive assessment of South Asia's wind power industry: SWOT analysis and value chain combined model. *Energy Strategy Reviews*, 32, 100540.
10. Jo, M. R., & Lee, M. J. (2018). A Study on Development Strategy of South Korea Textile Industry in Indonesia Using SWOT Analysis. In *Proceedings of the Korean Society of Computer Information Conference* (pp. 530-531). Korean Society of Computer Information.
11. Jiskani, I. M., Shah, S. A. A., Qingxiang, C., Zhou, W., & Lu, X. (2020). A multi-criteria based SWOT analysis of sustainable planning for mining and mineral industry in Pakistan. *Arabian Journal of Geosciences*, 13(21), 1-16.
12. Kanat, S., Abbasi, S. A., Peerzada, M. H., & Atilgan, T. (2018). SWOT analysis of



- Pakistan's textile and clothing industry. *Industria Textila*, 69(6), 502.
13. Kartasasmitha, G., (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pusaka Cicendo.
 14. Kim, Y. J., & Park, J. (2019). A sustainable development strategy for the Uzbekistan textile industry: The results of a SWOT-AHP analysis. *Sustainability*, 11(17), 4613.
 15. Kementerian Pertahanan RI, (2014). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
 16. Kotler, P. & Keller, K. L., (2008). *Manajemen Pemasaran*. 13 penyunt. Jakarta: Erlangga.
 17. Namugenyi, C., Nimmagadda, S. L., & Reiners, T. (2019). Design of a SWOT analysis model and its evaluation in diverse digital business ecosystem contexts. *Procedia Computer Science*, 159, 1145-1154.
 18. Rangkuti, F., (2009). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
 19. Rangkuti, F., (2017). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
 20. Sekretaris Negara RI, (2004). *Undang-Undang RI Nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia*. Jakarta: Sekretaris Kabinet RI.
 21. Suryatama, E., (2014). *Analisis SWOT*. Bandung: Kata Pena.
 22. Tian, Y., & Hu, X. (2021). *SWOT Analysis of China's Ceramic Industry and the Use of Computers for Scientific and Technological Innovation Research*. Scientific Programming, 2021.
 23. Winardi, (1999). *Pengantar Manajemen Penjualan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
 24. Zima, K., Plebankiewicz, E., & Wiczorek, D. (2020). A SWOT analysis of the use of BIM technology in the polish construction industry. *Buildings*, 10(1), 16.